



---

## Program *Psikoedukasi* Mengatasi *Bullying* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi

Nur Fitriyah Efendi<sup>1\*</sup>, Aan Widiyono<sup>2</sup>

211330000908@unisnu.ac.id<sup>1\*</sup>, aan.widiyono@unisnu.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Received: 10 05 2025. Revised: 17 06 2025. Accepted: 29 06 2025.

**Abstract** : This study aims to identify the forms and factors of bullying, strategies for overcoming bullying and deepening the understanding of students at SDN 1 Sowanlor regarding the dangers of bullying. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews and documentation techniques. The results of the study indicate that children with special needs who are categorized as slow learners, dyslexics and dysgraphia are victims of bullying. The forms of bullying experienced include verbal and physical bullying which are influenced by environmental factors and family conditions. To overcome this problem, researchers conducted a psychoeducation program using posters and powerpoint media about bullying. This program contributed significantly to fostering empathy and increasing students' awareness of the importance of mutual respect and stopping bullying behavior in the school environment.

**Keywords** : Bullying, Children with Special Needs, Psychoeducation Program.

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan faktor terjadinya *bullying*, strategi mengatasi *bullying* serta memperdalam pemahaman para siswa di SDN 1 Sowanlor terkait bahaya *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak ABK yang dikategorikan sebagai anak *slow learner*, *disleksia* dan *disgrafia* menjadi korban *bullying*. Bentuk *bullying* yang dialami mencakup *bullying* secara verbal maupun fisik yang dipengaruhi faktor lingkungan pergaulan dan kondisi keluarga. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti melakukan program *psikoedukasi* menggunakan media poster dan *powerpoint* tentang *bullying*. Program ini berkontribusi nyata dalam menumbuhkan empati dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya saling menghargai serta menghentikan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** : *Bullying*, Anak ABK, Program *Psikoedukasi*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan suatu sistem yang dirancang guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Aeny et al., 2022). Sekolah inklusi menyediakan peluang bagi siswa dengan kebutuhan khusus agar memperoleh pendidikan yang sama dengan siswa lainnya di lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini, siswa berkebutuhan khusus dapat belajar bersama siswa dalam satu sistem pendidikan yang sama sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Sementara itu, siswa reguler juga akan terbiasa hidup berdampingan dan belajar menghargai perbedaan melalui sikap toleransi terhadap sesama (Ardaniyah & Widiyono, 2023). Kebijakan ini, diharapkan sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang merata bagi semua anak, tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi mereka. Sekolah perlu memastikan bahwa tidak ada diskriminasi atau perbedaan antar siswa berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi atau fisik agar tidak terjadi *bullying* (Nuriyanti et al., 2024).

*Bullying* merupakan isu serius dalam dunia pendidikan yang bisa berdampak negatif jangka panjang baik bagi korban, pelaku maupun lingkungan sekitar. Pada tingkat sekolah dasar perilaku *bullying* bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti intimidasi fisik, verbal atau sosial yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya (Nurlia & Suardiman, 2020). Dampak *bullying* tidak hanya memengaruhi prestasi akademis, tetapi juga perkembangan psikologis dan emosional anak (Udhiyanasari, 2019). Perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai penyebab dan dapat muncul dalam beragam bentuk. Menurut (Mohan & Bakar, 2021) sebagian besar tindakan *bullying* berakar dari adanya struktur kekuasaan, dimana seorang anak merasa lebih berkuasa kemudian menyalahgunakan kekuasaan tersebut melalui perilaku yang menyimpang. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah meliputi kekerasan fisik, pelecehan secara verbal hingga tindakan pengucilan (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Tindakan *bullying* di lingkungan sekolah turut berdampak pada proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Akibatnya, mereka merasa terganggu dan tidak betah saat berada di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan anak menjadi terganggu dan tidak nyaman berada di sekolah. Dampak yang muncul salah satunya adalah anak tidak mampu untuk belajar dengan baik di sekolah sehingga tujuan pembelajaran juga sulit tercapai dengan baik (Damayanto et al., 2020). Diperkuat dengan pernyataan (Nasir, 2018) pengalaman *bullying* di sekolah bisa menyebabkan dampak buruk seperti meningkatnya depresi, penurunan prestasi akademik

bahkan bisa memicu tindakan bunuh diri. Yang lebih mengkhawatirkan, anak yang menjadi pelaku *bullying* berisiko lebih besar berkembang menjadi pelaku kejahatan dibanding anak yang tidak terlibat *bullying*. Berbagai data menunjukkan bahwa fenomena *bullying* di sekolah berkaitan erat dengan isu psikologis, sehingga penanganan serius terhadap pelaku sangat diperlukan.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan ibu Duwik Iswanti, S.Pd. menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengikuti kelas reguler sering menjadi korban *bullying* diantaranya dikategorikan sebagai *slow learner*, disleksia dan disgrafia. Anak dengan tipe *slow learner* mengalami keterlambatan belajar dan memiliki kecerdasan sedikit di bawah rata-rata, namun tidak termasuk sebagai gangguan mental. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu dan pengulangan secara intensif untuk menyelesaikan tugas-tugas, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Sauqi & Harsiwi, 2024). *Disleksia* adalah ketidakmampuan seseorang dalam membaca yang disebabkan oleh gangguan perkembangan otak saat menerima sebuah informasi. Gangguan ini sering dialami oleh anak ketika kesulitan dalam proses membaca, mengeja dan menulis (Anita et al., 2024). *Disgrafia* merupakan gangguan dalam proses belajar yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk menuliskan atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tertulis, anak *disgrafia* kesulitan dalam membuat huruf dan simbol matematis (Nurfadhillah et al., 2021).

Siswa ABK kerap menjadi sasaran *bullying* di sekolah akibat perbedaan kondisi maupun kemampuan yang mereka miliki. Namun, melalui sistem pendidikan inklusif, siswa ABK dapat memperoleh pendampingan yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kedisiplinan dan potensi diri secara maksimal (Thoyyibah, Attalina & Widiyono 2022). Tindakan *bullying* yang dilakukan siswa kepada temannya seperti menyindir, mengejek, mengucilkan, memukul, mendorong, melempar barang dan memanggil dengan kata yang kasar. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu lingkungan pergaulan. Hal tersebut bisa mempengaruhi pertumbuhan karakter dan emosional anak (Putri, 2022). Strategi sekolah dalam mengatasi *bullying* seperti memasang poster berisi pencegahan *bullying* dan penguatan pendidikan karakter. Karena pentingnya kesadaran akan bahaya *bullying*, diperlukan adanya program *psikoedukasi* (Fang et al., 2021).

Pelaksanaan program *psikoedukasi* menjadi langkah strategis yang penting dalam menanamkan kesadaran bahwa tindakan *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik (Iswan & Royanto, 2019). Program *psikeodukasi* adalah suatu pendekatan dalam bidang psikologi dan kesehatan mental yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pemahaman serta

pengetahuan kepada individu atau kelompok mengenai permasalahan kesehatan mental yang terjadi (Panggallo et al., 2024). Program psikoedukasi menjadi salah satu bentuk intervensi yang efektif untuk menanamkan pengertian bahwa *bullying* merupakan tindakan yang tidak dapat diterima (Iswan & Royanto, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuli & Efendi, 2022) yang menunjukkan program *psikoedukasi* “Mencegah dan Melawan Perundungan” (*bullying* dan *cyberbullying*) mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap bahaya tindakan *bullying*. Utara (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *psikoedukasi* mengenai *bullying* memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan wawasan siswa terkait permasalahan tersebut.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana jenis *bullying* yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi; (2) faktor apa saja yang menjadi pemicu *bullying* terhadap anak berkebutuhan di sekolah inklusi; (3) strategi apa yang paling tepat untuk mengatasi *bullying*. Tujuan pada penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi bentuk dan jenis *bullying* yang dialami oleh siswa ABK di sekolah inklusi; (2) mengenali faktor penyebab yang memicu terjadinya *bullying* terhadap ABK di sekolah inklusi; (3) mengetahui strategi penanganan yang tepat dalam menghadapi *bullying* terhadap ABK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna untuk mengetahui strategi mengatasi *bullying* pada anak ABK. metode kualitatif bertujuan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Penelitian yang datanya deskriptif diperoleh dari hasil observasi baik berupa tulisan, ucapan maupun tindakan dari subjek yang diteliti (Waruwu, 2024). Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Sowanlor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Sekolah ini merupakan salah satu SD yang mengimplementasikan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. SDN 1 Sowanlor merupakan salah satu SD yang menyediakan sekolah bagi anak inklusi. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Sowanlor. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16-19 April 2025. Terdapat siswa berkebutuhan khusus yang dikategorikan sebagai anak *slow learner*, *disleksia* dan *disgrafia*. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa masih ada *bullying* di SDN 1 Sowanlor.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati dan menafsirkan apa yang dilihat

serta didengar, kemudian mencatat, menganalisis dan menyimpulkan bentuk, faktor serta strategi mengatasi bullying (Larozza et al., 2023). Wawancara dilakukan kepada guru kelas 4 dan 5, kepala sekolah serta 7 siswa korban *bullying* untuk memperoleh informasi, pengalaman dan pandangan mereka tentang bullying. Penelitian menggunakan pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan apa yang dibutuhkan secara mendalam. Kegiatan dokumentasi berupa gambar, rekaman suara dan video pelaksanaan program psikoedukasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: merangkum data, menyusun penyajiannya dan membuat kesimpulan yang telah diverifikasi untuk menjaga konsistensi (Dewanti et al., 2023). Peneliti menggunakan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai program *psikoedukasi* dalam menangani *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan *Bullying* adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan menyakiti, merendahkan dan membahayakan orang lain. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada 7 siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang menjadi korban *bullying* di kelas 4 dan 5 SDN 1 Sowanlor. Anak ini mengikuti kelas reguler dan memiliki beberapa hambatan belajar seperti *slow learner*, disleksia dan disgrafia. *Slow learner* adalah anak dengan kemampuan belajar yang berada sedikit di bawah rata-rata, baik dalam satu maupun seluruh aspek akademik. Hambatan ini juga dapat memengaruhi kemampuan lain seperti bahasa dan komunikasi, emosi sosial serta moral (Nurfadhillah et al., 2021). Sementara itu, *disleksia* merupakan gangguan perkembangan yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca, mengeja dan menulis karena otaknya mengalami hambatan dalam mengolah informasi (Anita et al., 2024). Adapun *disgrafia* adalah hambatan dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Anak *disgrafia* seringkali disalah pahami sebagai anak malas, bodoh atau nakal (Ginting et al., 2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas 4 dan 5 di SDN 1 Sowanlor salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya *bullying* di sekolah adalah lingkungan pergaulan. Siswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang kurang sehat cenderung meniru perilaku negatif yang mereka saksikan atau alami. Ketika seorang anak terbiasa melihat teman sebaya mengejek, merendahkan atau melakukan kekerasan verbal perilaku tersebut sering dianggap wajar bahkan keren. Selain itu, faktor keluarga juga turut berperan

seperti kondisi keluarga broken home serta kebiasaan berbicara kasar dan keras dihadapan anak. Kondisi ini dapat membentuk karakter anak yang agresif dan tidak empati terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Utara, 2024) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan sosial yang tidak kondusif serta paparan media elektronik seperti televisi dan internet dapat memengaruhi perkembangan mental dan emosional anak yang pada akhirnya berpotensi memunculkan perilaku menyimpang, agresif hingga kekerasan.



Gambar 1. Wawancara dengan Siswa Korban Bullying

Hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa jenis *bullying* yang paling sering ditemukan adalah secara verbal dan fisik. Bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi yaitu mengejek dengan sebutan nama orang tua, pengucilan terhadap teman serta penggunaan nada bicara yang kasar. Sementara itu, *bullying* fisik dilakukan dengan cara memukul, melempar benda dan mendorong. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Despa, 2021) yang mengungkapkan bahwa anak-anak pada tahap usia dini biasanya menunjukkan perilaku agresif secara fisik seperti mencubit, memukul, menendang, mendorong dan melempar benda. Selain itu, penelitian (Adiyono et al., 2022) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa *bullying* bisa terjadi dalam bentuk ucapan maupun tindakan seperti menghina, menakut-nakuti, hingga memberi tekanan secara psikologis.

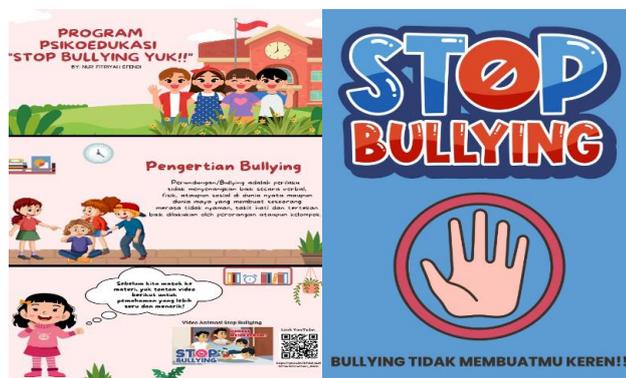
Strategi sekolah di SDN 1 Sowanlor dalam mengatasi *bullying* melalui penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, pembacaan Asmaul Husna dan aktivitas pembiasaan positif lainnya menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap saling menghargai antar siswa. Selain itu, guru juga berperan aktif dengan memberikan motivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Jika ditemukan adanya perilaku yang mengarah pada *bullying*, guru akan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang bersangkutan. Apabila pendekatan tersebut belum membuahkan hasil siswa akan dipanggil ke ruang kantor untuk diberikan

arahan, pemahaman dan motivasi secara lebih intensif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku negatif menjadi sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab. Selain itu, penerapan program *psikoedukasi* juga menjadi strategi penting dalam meminimalisir terjadinya *bullying* disekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Program *Psikoedukasi* dan Foto bersama Korban *Bullying*

Program *Psikoedukasi* yaitu upaya meningkatkan pemahaman individu atau kelompok guna mencegah terjadinya gangguan psikologis atau kondisi tertentu dalam suatu komunitas (Kami & Nababan, 2024). Salah satu tujuan utama *psikoedukasi* di lingkungan sekolah adalah untuk mencegah tindakan *bullying* antar siswa. (Amarya et al., 2022) menjelaskan bahwa *psikoedukasi* juga memiliki tujuan untuk mengubah cara berpikir siswa terhadap sejumlah konsep tertentu. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenali dan memahami berbagai bentuk perilaku *bullying*, mengetahui dampaknya, serta memahami peran masing-masing dalam skenario perundungan baik sebagai pelaku, korban maupun saksi. Dengan demikian, siswa memiliki bekal untuk bertindak dengan bijak saat menghadapi atau menyaksikan situasi perundungan di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Media *Powerpoint* dan Poster

Penerapan program *psikoedukasi* di SDN 1 Sowanlor dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan interaktif yang melibatkan 15 siswa dari kelas 4 dan 5. Pada kegiatan pertama, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan media poster "*STOP BULLYING*,

*bullying* tidak membuatmu keren!" dan *Powerpoint* yang berjudul "Stop *Bullying*, Yuk!" Materi ini berisi penjelasan mengenai bahaya *bullying* baik bagi korban maupun pelaku, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. Program ini juga dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri, berani bersuara dan tetap semangat dalam menjalani aktivitas sekolah tanpa rasa takut. Pada kegiatan kedua, setelah penyampaian materi peneliti melakukan wawancara kepada 7 siswa yang menjadi korban untuk menggali respons. Hasilnya sangat positif siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mengalami perubahan perilaku. Mereka tampak lebih ceria, terbuka untuk bercerita dan mulai bergaul lebih aktif dengan teman-temannya tanpa merasa takut akan dibully.

Program ini terbukti mampu membangun kesadaran serta mendorong terciptanya iklim sosial yang lebih sehat di lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Yuli & Efendi, 2022) metode *psikoedukasi* seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini, berpotensi menjadi menjadi salah satu pilihan solusi dalam menyelesaikan permasalahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah serta mendukung terciptanya iklim sekolah yang aman, kondusif dan bebas dari tindakan kekerasan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar masih menjadi permasalahan serius yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangan sosial mereka. Bentuk *bullying* yang ditemukan berupa verbal dan fisik, dengan faktor penyebab utama berasal dari lingkungan pergaulan yang negatif dan kondisi keluarga yang tidak mendukung. Hasil analisis yang dilakukan sesudah melakukan program *psikoedukasi* menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan pemahaman mengenai *bullying*, membangun kesadaran, empati dan perubahan perilaku siswa. Melalui media interaktif seperti poster dan *powerpoint*, siswa tidak hanya memahami akibat dari *bullying* tetapi juga terdorong untuk membangun suasana sekolah yang aman serta menerima setiap perbedaan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>

- Aeny, A. N., Rahmadhani, L. W., Azzahra, S. M., & Santoso, G. (2022). Analisis dan Evaluasi: Program Pendidikan Inklusi Melalui Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 118–126. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.495>
- Amarya, Z., Rikman, C., Doddy, U., & Wibowo, H. (2022). “Aku Siswa Anti Bullying”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah A B S T R A K. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 429–439. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6542>
- Anita, N., Ramadhani, P., Nurcahyo, I., Putra, I., Wanodiasari, M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2024). STRATEGI GURU PADA PENANGANAN SISWA DISLEKSIA DI. 2, 190–201. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p190-201>
- Ardaniyah, N., & Widiyono, A. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Tindakan Perundungan pada Siswa di Kelas VI SD Al-Islam. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 81–94. <https://doi.org/10.37680/basica.v3i1.3676>
- Ayuni Despa. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Dewanti, E. N., Erviana, L., & Aristya, F. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Menggunakan Media Miniatur. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(01), 22–27. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.1.4>
- Fang, M., Zhang, L., Pan, D., & Xie, J. (2021). Evaluating a psychoeducation program to foster chinese primary school students’ covitality. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168703>
- Ginting, R. L., Siburian, A. Y. K., Sianturi, T. E., Sianturi, S. M., Ginting, N. B., & Pratiwi, S. A. (2023). Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 134–145. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.491>
- Iqbal Sauqi, & Nova Estu Harsiwi. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 29–42. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>

- Iswan, A. H., & Royanto, L. R. M. (2019). Intervensi Perilaku Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Pelaku. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(2), 122. <https://doi.org/10.26740/jppt.v9n2.p122-134>
- Kami, M., & Nababan, S. (2024). *INPRES ENAKTER*. 8(9), 370–376. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpim/article/view/4711>
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>
- Mohan, T. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). Group Counseling As Self-Esteem and Motivation Intervention for Truancy Problematic Students: a Malaysian Case Study. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.25273/she.v2i1.8656>
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Nurfadhillah, S., Kamilah, N., Faizah, A. N., Lestari, D. R., Lestari, B., Nugrahanti, I., Rahmawati, N., & Fatimah, R. S. N. (2021). Analisis Pembelajaran bagi Siswa Disleksia dan Disgrafia di SDN Pegadungan 11 Pagi. *Yasin*, 1(2), 169–177. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.123>
- Nuriyanti, R., Nurhasanah, M., Romdon, M., & Gumelar, A. (2024). Analisis upaya sekolah inklusi dalam mencegah terjadinya bullying. *Journal of Elementary Eduaction*, 1(1), 46–50.
- Nurlia, A., & Suardiman, S. P. (2020). The phenomenon of bullying in junior high school students nowadays. *International Journal of Education and Learning*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i1.62>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Panggalo, I. S., Padallingan, Y., & Aryo M.P, G. (2024). Psikoedukasi Kesehatan Mental “Stop Bullying, Start Caring.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 851–861. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3629>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya.

*Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.  
<https://doi.org/10.30743/kgr.v10i2.6263>

Udhiyanasari, K. Y. (2019). Sikap Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.584>

Utara, A. (2024). *PSIKOEDUKASI BULLYING PADA SISWA / I SEKOLAH DASAR NEGERI* 3. 2(6), 1622–1628. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1429>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Yuli, Y. F., & Ahmad Efendi. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23.  
<https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>